

Kompetensi Pamong Belajar Dalam Bidang Informasi Teknologi (IT) Di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo

Harun Hidayat Halid¹, Ummysalam A.T.A Duludu², Icam Sutisna³

Pendidikan Luar Sdekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
pakudu02@gmail.com, ummysalam@ung.ac.id, icamsutisna@ung.ac.id

Received: 13 Juli 2021

Revised: 30 Juli 2021

Published: 02 Agustus 2021

ABSTRACT

The present study aimed to identify the competence of learning tutors in Information Technology (IT) field in Learning Activity Center, Gorontalo. the qualitative study employed snowball techniques and acquired samples from the interview result. The interview comprised for topics: operating a PC, processing word, processing worksheet and, graph, and formulating a learning material. As many as 24 learning tutors in the institution were involved as the research subject. Moreover, the data were obtained by observation and interview. The data were further analyzed by a model that incorporated data reduction, data presentation, and conclusion formulation. the results revealed that seven of 23 tutors were able to operate a PC, while the rest 16 tutors were lacking in the indicator, particularly in the microsoft office software.

Keywords: Competence, IT, learning tutor.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi pamong belajar dalam bidang informasi teknologi (IT) di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *snowball* dengan mengambil beberapa sampel dari hasil wawancara. Dalam wawancara terdapat empat pokok bahasan yaitu: mengoperasikan komputer, mengolah kata, mengolah lembar kerja dan grafik, serta membuat presentasi bahan ajar. Sebagai subjeknya pamong belajar di SKB Kota Gorontalo yang berjumlah 24 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dari 23 pamong belajar di SKB Kota Gorontalo, 7 pamong belajar dapat mengoperasikan komputer sedangkan 16 pamong belajar belum dapat mengoperasikan komputer khususnya pada program office.

Kata Kunci: Kompetensi, IT, pamong belajar.

©2021 by (Harun Hidayat Halid, Ummysalam A.T.A Duludu, Icam Sutisna)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah tindakan atau kinerja yang menggambarkan potensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terkait dengan profesi tertentu (Rivalina, 2014). Definisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu kesatuan utuh yang menggambarkan penampilan, kemampuan, dan perilaku seseorang.

Pamong merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pamong pada perguruan tinggi (UU No.20 Tahun 2003, PSL 39 (2)).

Memperhatikan kegiatan pamong belajar di SKB menurut Hapsari (2008:177) adalah “dituntut untuk bisa menyelenggarakan program pendidikan nonformal secara kualitas sebagai panutan bagi lembaga penyelenggaraan pendidikan nonformal dan informal.

Kompetensi pamong belajar merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja. (Jamil Suprihatiningrum, 2014:7).

Menurut Peraturan Menteri Nasional Nomor 16 Tahun 2007 (Dalam Niarsa 2013) kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran.

Kompetensi IT pamong adalah kemampuan pamong dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogi, personal, profesional, maupun sosial. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi IT bagi pamong sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi yaitu, IT sebagai pengembangan diri dan IT sebagai penunjang proses pembelajaran (Niarsa, 2013). Penetapan kompetensi IT sebagai salah satu kompetensi pamong merupakan konsekuensi logis.

Mengingat pentingnya penguasaan IT bagi kompetensi pamong seharusnya diadakan pelatihan atau diklat mengenai IT bagi pamong yang ada di SKB Kota Gorontalo. Sehingga pamong belajar dapat memperoleh pengetahuan mengenai IT.

Sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh peneliti dengan kepala

SKB Kota Gorontalo, jumlah pamong yang ada di SKB ada 23 pamong belajar, dan yang menguasai IT hanya 7 pamong belajar. Masih banyak lagi pamong yang belum menguasai IT. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi pamong belajar dalam bidang IT di SKB Kota Gorontalo. Kemampuan pamong belajar mengenai IT sangatlah diperlukan dalam membantu memaksimalkan proses pembelajaran. Pengaruh pamong belajar atau pendidik yang belum dapat mengoperasikan alat-alat yang berhubungan dengan IT, dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pamong belajar yang tidak menguasai IT tersebut hanya akan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik bosan dengan proses pembelajaran ceramah. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang menarik jika hanya menggunakan metode ceramah tentunya peserta didik akan merasa bosan, dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut kepala SKB Kota Gorontalo bahwa penting bagi setiap pamong belajar dapat menguasai IT karena dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Melihat masalah di atas peneliti mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan penelitian. Dengan judul Deskripsi Kompetensi Pamong Belajar dalam Bidang Informasi Teknologi (IT) di SKB Kota Gorontalo.

METODE

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara pendekatan fenomenologis. Menurut Alase (2017) fenomenologis adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti turun langsung dalam mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pamong belajar di SKB

Kota Gorontalo. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap masalah yang diteliti melalui tanya jawab secara lisan kepada sumber data.

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun observasi selanjutnya dianalisis dengan mengikuti beberapa tahapan berupa: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menurut Sugiyono (2014:247) bahwa data yang diperoleh dilapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Penyajian data menurut Sugiyono (2014:249) bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singka, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kompetensi pamong belajar dalam bidang informasi teknologi (IT) di SKB Kota Gorontalo. Peneliti melakukan wawancara serta observasi di SKB Kota Gorontalo yang menjadi objek penelitian adapun yang dikaji pada informan adalah kompetensi IT pamong belajar.

Hasil wawancara di seuaikan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adapun indikator yang digunakan yaitu mengoperasikan komputer, mengolah kata, mengolah lembar kerja dan grafik, serta membuat presentasi bahan ajar. Sesuai dengan indikator yang digunakan peneliti, peneliti memperoleh hasil wawancara bahwa Sesuai dengan hasil wawancara diperoleh bahwa dari 23 pamong belajar, terdapat 16 pamong belajar yang belum menguasai IT, sedangkan 7 pamong belajar yang sudah menguasai IT. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pamong belajar di SKB Kota Gorontalo belum menguasai IT serta hanya beberapa pamong belajar saja yang membuat bahan ajar menggunakan power point, penyebabnya yaitu masih banyak pamong belajar di SKB Kota Gorontalo yang belum mahir dalam menggunakan power point.

Hasil observasi ini bertujuan untuk melengkapi dan mendukung data penelitian ini. Metode observasi ini dilakukan dengan cara turun langsung dan memantau kondisi SKB Kota Gorontalo, dan memantau proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan selama 3 hari di SKB Kota Gorontalo, pada observasi ini peneliti memantau proses pembelajaran di SKB Kota Gorontalo apakah pamong belajar memanfaatkan teknologi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai hasil observasi diperoleh bahwa sebagian besar pamong belajar di SKB Kota Gorontalo ini tidak memanfaatkan teknologi berupa mendesain bahan ajar menggunakan power point, tetapi hanya menggunakan buku, dan modul sebagai acuan pembelajaran, selain itu juga diperoleh bahwa dalam mengolah nilai pihak SKB Kota Gorontalo hanya melakukannya secara manual.

Pembahasan

Pada hasil penelitian kompetensi IT pada pamong belajar diperoleh bahwa pamong belajar di SKB Kota Gorontalo dapat mengoperasikan komputer dalam artian hanya dasar-dasar dari komputer seperti pengenalan perangkat dan menghidupkan serta mematikan komputer, tetapi untuk mengoperasikan program office masih sebagian besar yang belum menguasai. Seorang pendidik profesional mempunyai 4 kompetensi seperti yang di syaratkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) tersebut antara lain sebagai berikut: Kompetensi pedagogik menuntut setiap guru untuk:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Luluk Zahroh, 2014:118)

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 16 pamong belajar di SKB Kota Gorontalo belum dapat mengoperasikan komputer, atau belum menguasai IT. Dalam pemanfaatan IT saat pembelajaran, pamong belajar di SKB Kota Gorontalo masih membutuhkan bimbingan dari pamong belajar yang sudah mahir dalam mengoperasikan program office. Banyaknya pamong belajar yang belum menguasai IT terutama pada program office disebabkan oleh faktor usia bahwa pamong belajar yang sudah lanjut usia tidak tertarik lagi untuk belajar IT. Sebagian pamong belajar di SKB Kota Gorontalo beranggapan bahwa usia mereka sudah tidak cocok lagi belajar IT, biarlah yang usianya masih muda saja yang mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA (Font TNR 12 pt, Bold, Huruf Kapital)

- Alase, Abayomi. 2017. *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No. 2, April 2017 [Internet]. Tersedia di: <https://www.google.com/search?q=pengertian+kehadiran+peneliti+sebagai+instrument+menurut+nasution+dalam+sugiyono&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>.
- Luluk Atirotu Zahroh. 2014. *Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal*. Tulungagung: Jurnal Ta'alam Vol. 2 No 2, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).
- Niarsa, A. (2013). *Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) DI SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Universitas Negeri Semarang.
- Rivalina, R. (2014). *Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165–176.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.